

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam tiga jenis; pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis dan terstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi termasuk didalamnya studi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan professional yang dilakukan terus menerus.

Pendidikan informal ialah proses yang berlangsung sepanjang usia, sehingga orang mendapat pendidikan nilai, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup, lingkungan, keluarga, tetangga, lingkungan pekerjaan, pasar, perpustakaan, media massa dan lain-lain. Pendidikan nonformal adalah kegiatan terorganisasi, sistematis, dan diluar persekolahan yang mapan. Dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Belajar merupakan pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar sangat dibutuhkan terutama bagi seorang anak karena melalui belajar, anak memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipelajari. Pengetahuan yang diperoleh akan bermanfaat untuk diterapkan dalam perkembangan kehidupan anak.

Panti Asuhan adalah salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi, kurangnya salah satu dari kepala keluarga atau keduanya, sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas. Melalui panti asuhan anak-anak panti diasuh, dibina dan dididik dengan berbagai pengetahuan dan berbagai kreativitas yang dipelajari sehingga anak-anak merasa memiliki masa depan yang jelas.

Terdapat penyelenggaraan pendidikan formal di Panti Asuhan ini kemudian diberikan juga pendidikan nonformal seperti pelatihan ketrampilan kerajinan tangan, kursus komputer, pelatihan olahraga dan pembinaan keagamaan.

Panti Asuhan Al- Washliyah yang berada di jalan Karya Jaya, No.267, Gedung Johor Medan merupakan salah satu panti asuhan di kota Medan yang berdiri tahun 1967. Sekarang terdapat 104 anak yang diasuh bersama dipanti, diantaranya 16 anak masih berada di usia prasekolah/usia dini, 48 anak masih duduk di bangku SD, 32 anak di bangku SMP dan 8 anak telah duduk di bangku SMA.

Setiap orang tua pasti mengharapkan anak untuk memiliki prestasi yang tinggi, tetapi pada kenyataannya orang tua kerap mengabaikan proses belajar anak. Orang tua hanya fokus pada hasil belajar anak tanpa memberi dukungan dan bimbingan dalam proses belajar. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu masalah dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain masalah keterlibatan orang tua, juga terdapat berbagai permasalahan lain.

Berdasarkan hasil pra-penelitian selama seminggu mulai tanggal 08 s/d 15 Februari 2016 yang dilakukan di Panti Asuhan Al- Washliyah ditemukan berbagai masalah. Salah satu permasalahan tersebut merupakan penyebab rendahnya motivasi belajar anak, diantaranya kebanyakan peserta didik sibuk dengan kepentingannya sendiri, bersikap acuh tak acuh, ditambahnya dengan tidak adanya sarana yang digunakan dalam pembelajaran, anak jenuh dengan pembelajaran yang ada sehingga motivasi belajar pada anak tersebut menjadi rendah. Pengasuh seharusnya mengontrol kegiatan dan pergaulan anak. Pengasuh hendaknya memberikan membimbing dan mengarahkan anak agar berperilaku baik, dan tidak terpengaruh lingkungan.

Beberapa anak mendapat nilai di bawah KKM karena memiliki motivasi yang rendah, pengasuh kurang terlibat dalam proses pendidikan anak di Panti Asuhan. Motivasi berprestasi rendah dibuktikan dengan beberapa anak yang tampak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena anak tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi. Jika anak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka anak akan bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar dengan maksimal yang ditunjukkan melalui usaha terbaik dalam meraih prestasi.

Dukungan pengasuh kepada anak untuk berprestasi masih rendah. Anak membutuhkan bimbingan dan dorongan dari pengasuh untuk meraih prestasi yang tinggi. Hendaknya pengasuh memberikan semangat dan nasehat kepada anak tentang pentingnya pendidikan dan meraih prestasi yang tinggi.

Ada pula anak yang tinggal bersama orang tuanya, dimana orang tua tersebut sibuk dengan pekerjaan, sehingga orang tua tidak mempunyai waktu buat

anak dalam membimbing atau memperhatikan anaknya. Seharusnya orang tua tetap melakukan kontrol terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Hal ini mengindikasikan bahwa anak kurang mendapat dukungan sosial dalam bentuk dukungan instrumental yang cukup.

Berdasarkan penjabaran diatas, terdapat sejumlah permasalahan di Panti Asuhan Al- Washliyah Gedung Johor Medan. Penelitian dibatasi padapermasalahan rendahnya motivasi berprestasi anak. Motivasi berprestasi penting bagi anak karena motivasi berprestasi dapat membangun rasa percaya diri dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga anak memiliki gairah untuk melakukan aktivitas belajar dengan maksimal. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha lebih maksimal dalam mencapai prestasi. Motivasi berprestasi tinggi yang dimilikianak diharapkan dapat mendorong anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Orang tua berperan penting dalam membantu anak menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak adalah orang tua.

Penjabaran diatas menjelaskan pentingnya peran pengasuhdalam kegiatan belajar anak. Pengasuhhendaknya menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memberikan motivasi dan dukungan, serta membimbing anak dalam proses belajar. Menurut Benjamin dalam Reni (2003), menyatakan bahwa dorongan pengasuhmerupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan belajar anak. Dukungan orang tua dalam bentuk kasih sayang, perhatian dan penghargaan akan menumbuhkan mental yang sehat bagi anak.

Dukungan sosial pengasuh diberikan melalui beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional dapat diberikan dengan cara memberi semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakansuasana rumah yang kondusif untuk belajar. Dukungan penghargaan dapat diberikan dengan cara memberikan selamat ketika anak ketika meraih nilai yang tinggi, dan mendengarkan pendapat anak. Dukungan instrumental dapat diberikan dengan menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas. Dukungan informatif diberikan melalui pemberian nasehat tentang pentingnya pendidikan dan membantu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan anak.

Dari penjabaran diatas, terlihat adanya pengaruh antara dukungan sosial pengasuh terhadap motivasi belajar anak, namun besarnya pengaruh dukungan sosial pengasuh terhadap motivasi belajar anak belum diketahui signifikansinya. Jika dukungan sosial pengasuh mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak, maka keterlibatan pengasuh dalam memberi dukungan sosial kepada anak harus ditingkatkan agar motivasi belajar anak meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Usia Remaja di Panti Asuhan Al- Washliyah Gedung Johor Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar anak Panti Asuhan.
2. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.
3. Kurangnya keterlibatan pengasuh dalam proses pendidikan anak di Panti Asuhan.
4. Kurangnya fasilitas pembelajaran anak di Panti Asuhan.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi beberapa masalah di atas, maka dibuatlah pembatasan masalah penelitian pada “Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Usia Remaja di Panti Asuhan Al- Washliyah Gedung Johor Medan.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Besar Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Usia Remaja di Panti Asuhan Al- Washliyah Gedung Johor Medan”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Pengaruh Dukungan

Sosial Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Usia Remaja di Panti Asuhan Al- Washliyah Gedung Johor Medan”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- Sebagai bahan masukan bagi Panti Asuhan tersebut
- Sebagai masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama bagi para pengasuh panti

2. Manfaat Teoritis

- Sebagai bahan masukan bagi UNIMED untuk membuat penulisan karya ilmiah tentang pengaruh dukungan sosial pengasuh terhadap motivasi belajar anak
- Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama